

ABSTRACT

ANTONIUS ADHI IRIANTO (2006). **Impoliteness in Congreve's *The Way of The World***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

William Congreve's *The Way of The World* (1696) is one of the best examples of Comedy of Manners in Restoration Period. It is a play which satirizes the customs, attitudes and manners of upper class people in that period. This thesis focuses on the use of impoliteness in the language of upper class people of the play. Impoliteness seen in the pragmatic perspective occurs in the speech acts of the characters during the conversation. Since there are various kinds of speech acts the writer only discusses blaming and accusing speech acts in the play.

The objectives of this study are to identify all impolite blaming and accusing speech act and to find out what are the politeness strategies violated in the impolite blaming and accusing speech act.

There are four steps as guidance for the analysis. Firstly, Searle's categories of illocutionary acts are used to identify all of the blaming and accusing speech acts. Secondly, Goffman's Face theory is applied to determine whether a blaming or accusing speech act is impolite or not. Thirdly, the writer analyzes the strategies which are applied in all of the blaming and accusing speech acts. Lastly, the writer summarizes all of the findings in the study into a comprehensive table and makes a brief and clear explanation of it.

As the result of the analysis, there are some important facts to answer the problems of the study. Firstly, there seventeen out of twenty seven blaming and accusing speech acts identified in act I until act V of the play are impolite. Nine of them are the impolite blaming speech acts and there are eight impolite accusing speech acts. Secondly, most of the blaming and accusing speech acts in the play use the bald on record strategy, which performs Face Threatening Act (FTA) in the most direct, clear, unambiguous and concise way. Thirdly, most of the blaming and accusing speech acts violate the negative politeness strategy. It means the impolite blaming and accusing speech acts are used to reply speech acts which contain FTA.

ABSTRAK

ANTONIUS ADHI IRIANTO (2005). *Impoliteness in Congreve's The Way of The World*. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

The Way of The World karya William Congreve adalah salah satu contoh terbaik dari Komedi Perilaku di Periode Restorasi. *The Way of The World* adalah sebuah drama yang menyindir kebiasaan, sikap, dan tingkah laku dari masyarakat kelas atas di masa itu. Skripsi ini berfokus pada ketidaksopanan dalam bahasa masyarakat kelas atas drama ini. Ketidaksopanan dilihat dari perspektif pragmatik terjadi dalam tindak tutur para tokoh selama percakapan. Karena ada berbagai macam tindak tutur, penulis hanya membahas tindak tutur yang menyalahkan dan menuduh yang terdapat di dalam drama ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi semua tindak tutur menyalahkan dan menuduh yang tidak sopan dan untuk mengetahui strategi-strategi kesopanan apa saja yang dilanggar di dalam tindak tutur menyalahkan dan menuduh yang tidak sopan.

Ada empat langkah sebagai panduan analisis. Pertama, kategori-kategori tindakan ilokusi milik Searle digunakan untuk mengidentifikasi semua tindak tutur menyalahkan dan menuduh. Kedua, Teori Goffman tentang pandangan diri seseorang diterapkan untuk menentukan apakah sebuah tindak tutur menyalahkan atau menuduh itu sopan atau tidak. Ketiga, penulis menganalisis strategi-strategi ketidaksopanan yang digunakan di dalam tindak tutur menyalahkan dan menuduh yang tidak sopan. Terakhir, penulis merangkum semua temuan di dalam penelitian ke dalam sebuah tabel yang lengkap dan membuat penjelasan yang singkat dan jelas dari tabel tersebut.

Sebagai hasil dari analisis, ada beberapa fakta penting untuk menjawab masalah-masalah dari penelitian ini. Pertama, ada tujuh belas dari dua puluh tujuh tindak tutur menyalahkan dan menuduh yang teridentifikasi di babak I sampai babak V yang termasuk tidak sopan. Sembilan diantaranya adalah tindak tutur menyalahkan yang tidak sopan dan ada delapan tindak tutur menuduh yang tidak sopan. Kedua, sebagian besar tindak tutur menyalahkan dan menuduh yang tidak sopan menggunakan strategi mengatakan sesuatu yang mengandung *Face Threatening Act* (FTA) dengan cara yang langsung, jelas, tidak ambigu, dan ringkas. Ketiga, sebagian besar dari tindak tutur menyalahkan dan menuduh yang tidak sopan melanggar *negative politeness strategy*. Hal ini berarti tindak tutur menyalahkan dan menuduh yang tidak sopan digunakan untuk membalas tindak tutur yang mengandung FTA.